

**MENGATASI PERILAKU *MALADJUSTMENT* MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING PRIBADI SOSIAL
(Studi Deskriptif SMA Darus Sholah Jember)**

Sitti Ernawati¹

ernafatih90@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon that exists in SMA Darus Sholah Jember which shows a high level of maladjustment. The purpose of this study was to determine the forms of student maladjustment behavior. This research is descriptive qualitative which produces descriptive data as it happens in the field. By using the technique of observation, interviews, and documentation. Subjects in the study were students who experienced maladjustment. The data analysis technique used is interactive and takes place continuously. The implementation of personal social guidance and counseling includes basic services, individual planning, responsive services, system support. Student responses are positive, most students feel a slow but sure change towards well adjustment, although there are students who have not felt a significant impact.

Keywords: *Behavioral Maladjustment, Social Personal Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan fenomena yang ada di SMA Darus Sholah Jember yang menunjukkan tingkat maladjustment tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *maladjustment* siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian siswa yang mengalami *maladjustment*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi social meliputi layanan dasar, perencanaan individual, pelayanan responsive, dukungan system. Respon siswa bersifat positif sebagian besar siswa merasakan perubahan yang perlahan namun pasti ke arah *well adjustment*, walaupun ada siswa yang belum merasakan dampak yang signifikan.

Kata Kunci: *Perilaku Maladjustment, Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Pura Atmaja Prawira menjelaskan setiap makhluk hidup dalam suatu lingkungan, baik didalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Diantara makhluk hidup saling mengadakan interaksi satu dengan yang lain, demikian juga halnya dengan manusia atau individu-individu didalam masyarakat. Maka sewaktu mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya, supaya manusia tetap dapat eksis dan diterima oleh lingkungannya, terkadang diwarnai dengan persaingan-persaingan atau perlawanan-perlawanan dengan sesama atau dengan keadaan lingkungan di sekitarnya.

Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia terbukti paling mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mulai dari lingkungan yang tanpa mengandung risiko hingga lingkungan dengan resiko berat sekalipun. Selain memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, manusia juga mampu menyesuaikan diri kepada tekanan sosial dimasyarakatnya. Manusia selain mengalami adaptasi fisik, juga mengalami penyesuaian-penyesuaian sosial.

Begitulah kenyataan kehidupan sosial, pada dasarnya memperlihatkan corak hubungan yang berusaha mengubah atau menyesuaikan diri (*adjustment*). Namun demikian, tidak selamanya usaha penyesuaian itu berhasil dengan baik dan kadang individu mengalami kegagalan dalam memperoleh penyesuaian. Kegagalan dalam penyesuaian diri ini disebut *maladjustment* (Baharuddin, 2002).

Penyesuaian seseorang berkaitan dengan kesesuaian seseorang dengan norma-norma sosial atau kelompok tertentu. Perilaku seseorang dapat sesuai atau tidak sesuai dengan norma masyarakat atau kelompok. Jika perilakunya sesuai dengan norma masyarakatnya berarti dia dapat melakukan penyesuaian sosial, tetapi jika perilakunya bertentangan dengan norma kelompok atau masyarakatnya maka ia tidak dapat melaksanakan penyesuaian diri dan sosialnya. Sekolah adalah salah satu tempat bertumbuh dan berkembangnya anak-anak remaja dalam perjalanan hidupnya. Hampir separuh dari hari-hari semasa usia sekolah, mereka habiskan di sekolah. Sebagaimana dari anak-anak dan remaja yang pergi ke sekolah dan masuk ruang kelas melalui berbagai perjuangan, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu, sampai bersosialisasi dengan teman-teman (Djamalundin Ancok, 2012). Benar kiranya masa remaja ini adalah suatu masa perkembangan yang harus dilalui dan masa ini merupakan masa peralihan yang amat sukar dan gawat. Sebab pada masa ini pula remaja berada dalam masa pemilihan atau penentuan yang bisa mempengaruhi pandangan hidupnya kelak. Apakah ia akan menjadi orang yang mampu adaptasi dengan lingkungan sosial termasuk mematuhi norma-norma yang berlaku pada masyarakat tempat di mana ia hidup atautakah akan memiliki pribadi yang luhur (Koestoer Partowisastro, 1983).

Problematika remaja sering bersumber dari hambatan-hambatan dalam perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual. Kesiapan remaja untuk

memahami dirinya sendiri terhadap problematika sering menentukan sukses tidaknya remaja menghadapi problemnya sendiri. Bantuan dari orang lain baik orang tua, guru, dan teman sebaya juga sangat menentukan pula, bagaimana mereka menyakinkan bahwa hambatan atau problem itu wajar terjadi di usianya. Menjadi wajar jika lingkungan baru tidak mudah untuk dapat diterima oleh remaja, remaja pada usia sekolah menengah atas yang sedang mengalami masa peralihan dari sekolah menengah pertama (SMP) menuju sekolah menengah atas (SMA). karena lingkungannya yang sekarang berbeda dengan dulu ketika sekolah menengah pertama. Saat itu remaja telah nyaman dengan lingkungan dan dekat dengan teman-teman, namun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya memaksa remaja untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Terlebih jika dahulu berangkat dari rumah dan tinggal dirumah sedangkan kini harus bersekolah dan tinggal di asrama pondok pesantren, tentu hal ini akan terasa tidak mudah. Butuh waktu yang tidak sebentar agar siswa dapat menerima keadaan itu dengan alami.

Akibat dari itu remaja akan mengalami tekanan psikis yang berupa stres. Remaja menjadi pendiam, menyendiri dan menjadi pribadi yang murung serta berakibat pula nilai belajar semakin merosot serta menarik diri dari lingkungannya. Bahkan tak jarang remaja berperilaku bolos sekolah dan perilaku ekstrimnya adalah nekad untuk bunuh diri. Begitu besar dampak masalah pribadi yang merambat ke masalah sosial jika tidak cepat mendapat layanan bimbingan dan konseling pribadi social. Potensi dan prestasi yang harusnya dapat dicapai akan pupus banyak waktu luang yang harusnya efektif untuk belajar terbuang sia-sia karena banyak masalah pribadi yang dialaminya. Remaja harusnya bermain dengan banyak teman, belajar berkelompok serta menjalin persahabatan namun, lebih cenderung mengurung diri dan merasa terasing.

Dengan suasana lingkungan baru, teman baru dan guru baru membuat siswa butuh penyesuaian diri atau adaptasi yang tidak cepat. Ada beberapa siswa yang dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya akan tetapi tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses adaptasinya dengan hal-hal yang baru baginya

Banyu (2015), berdasarkan hasil penelitian *post test* menunjukkan bahwa hanya satu klien yang berada pada kategori sedang yaitu DF dengan persentase 54,28%, sedangkan kelima klien lain yang berada pada kategori rendah adalah AD (51,14%); GW (47,14%); JR (43,14); KB (49,42%); dan NA (43,14%). Dari hasil *pre test* dan *post test* diketahui persentase penurunan perilaku *maladjustment* sebesar 25,9%, dimana sebelum diadakan layanan konseling behavioristik dengan teknik pengkondisian operan rata-rata perilaku *maladjustment* keenam klien adalah 73,90% dan setelah *treatment* menurun menjadi 48%. Hal ini membuktikan bahwa perilaku *maladjustment* keenam siswa dapat diturunkan melalui layanan konseling behavioristik dengan teknik pengkondisian operan.

Ayu Anjani (2021), berdasarkan hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling

individual dapat mengatasi perilaku maladjustment siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Pada saat belum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu menyesuaikan diri sehingga mengakibatkan sulitnya berbaur dengan lingkungan sekolah yang baru yaitu di SMP. Kemudian, dengan tidak bisanya siswa menyesuaikan diri membuatnya tidak dapat bersosialisasi dan memiliki teman. Sulitnya menyesuaikan diri juga mengakibatkan siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas. Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mau bersosialisasi dan menyesuaikan diri sedikit demi sedikit terhadap lingkungan belajar dan sekolahnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu menyesuaikan diri sendiri, terbuka untuk berteman, percaya diri dengan diri sendiri serta melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar sekolah. Dan sekarang siswa juga memiliki kelompok belajar juga kelompok bermain di sekolah.

Adrian (2021), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengadakan proses bimbingan kelompok maka dinyatakan bahwa proses bimbingan kelompok dapat membantu mengurangi maladjustment siswa di SMP Negeri 39 Konawe Selatan hal ini terbukti dari hasil analisis data skor pre test dan skor post test tersebut maka dapat diketahui adanya penurunan maladjustment siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif terhadap maladjustment siswa di SMP Negeri 39 Konawe Selatan. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis data statistik bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon signed rank test pada tabel test statistics diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,012 < 0,05 artinya H_a diterima. Dengan kata lain maladjustment siswa dapat dikurangi melalui layanan bimbingan kelompok.

Hendry (2021), hasil penelitian tentang rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model pendekatan konseling self di SMA Negeri 12 Padang dilihat dari hasil identifikasi maladjustment remaja berbasis konseling self berada pada kategori sedikit dan rancangan program pelayanan konseling berdasarkan hasil identifikasi *maladjustment* diberikan dalam bentuk materi yang disesuaikan dengan *maladjustment* yang muncul dan diberikan layanan yang sesuai. Gambaran secara umum *maladjustment* remaja berbasis konseling self di SMA Negeri 12 Padang berada pada kategori banyak (50.52%). *Maladjustment* yang dilakukan peserta didik berasal dari pandangan negatif dan kesalahpahaman peserta didik terhadap dirinya.

Menurut Yusuf berasumsi bahwa *maladjustment* itu merupakan penyesuaian diri yang menyimpang atau tidak normal, proses penyesuaian kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung oleh masyarakat.

Dalam kehidupan anak-anak dan remaja ketika di rumah dan di sekolah selalu mengalami penyesuaian-penyesuaian. Berdasarkan para ahli di bidang pendidikan, masalah penyesuaian diri bagi anak-anak dan remaja, sekolah merupakan masalah penting yang tidak dapat begitu saja diabaikan karena hal

itu penting dan demi keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Fenomena *maladjustment* yang seperti disebutkan di atas sering kali terjadi di sekolah-sekolah terlebih sekolah yang ada dalam lingkungan pesantren, misalnya seperti yang ada di SMA Darus Sholah Jember, di mana sekolah ini merupakan sekolah menengah atas yang berbasis pesantren dan memiliki lingkungan yang berbaur dengan pesantren. Maka akan ada bentuk-bentuk *maladjustment* di pesantren dan *maladjustment* di sekolah.

Dalam konteks ini, perilaku *maladjustment* siswa dapat dilihat dari sebab-sebabnya, seperti: kegelisahan, tekanan batin, kecemasan, adanya gangguan perasaan dan ekspresi gangguan jiwa yang tidak dapat diungkapkan secara wajar. Gejala-gejala ini merupakan ungkapan kekecewaan untuk mekanisme pertahanan diri siswa. *Maladjustment* dalam bentuk perilaku merupakan sebuah ungkapan yang muncul dari kondisi psikisnya dan hal ini dapat merugikan diri sendiri, orang lain baik disadari maupun tidak disadari. Oleh karenanya, siswa yang memiliki keterbatasan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dialaminya, membutuhkan bantuan dari pihak sekolah. Penanganan terhadap masalah-masalah siswa bisa dilakukan melalui bimbingan dan konseling pribadi social.

Oleh karenanya, siswa yang memiliki keterbatasan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dialaminya, membutuhkan bantuan dari pihak sekolah. Penanganan terhadap masalah-masalah siswa bisa dilakukan melalui bimbingan dan konseling pribadi sosial. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan dan konseling pribadi sosial, khususnya dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Darus Sholah Jember.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif prosesnya melibatkan kegiatan mengamati orang, lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya. Subyek penelitian adalah siswa terkait yang mengalami perilaku *maladjustment* dan elemen-elemen yang ada di SMA Darus Sholah Jember yaitu: guru BK, wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah serta pengurus pesantren.

Adapun yang dijadikan obyek adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa baru yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Darus Sholah Jember. Sedangkan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dilakukan analisis data melalui tiga tahapan meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dapat dikatakan efektif atau tidak hal ini dapat dilihat dari perilaku yang tampak dari siswa yang telah mendapatkan bimbingan dan konseling pribadi sosial serta respon dari siswa. Namun selain siswa juga hendaknya peneliti juga mempertimbangkan mengenai hasil dan respon guru BK selaku konselor dan pelaksana proses pemberian bimbingan dan konseling pribadi sosial di SMA Darus Sholah Jember, sebagai berikut:

1. Hasil yang dicapai guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustmen*

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* dengan menitik beratkan pada strategi layanan yang digunakan dalam menangani siswa *maladjustment* Setelah melakukan wawancara dengan koordinator BK, diperoleh beberapa informasi bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat pribadi dan sosial bertujuan agar siswa dapat memahami dirinya secara pribadi dan dunia sosial sebagai makhluk sosial yang harus menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam artian adanya koordinator BK dan guru BK bertindak sebagai pendamping siswa dalam menjalani proses penyesuaian diri sehingga diharapkan siswa dapat melakukan penyesuaian diri secara efektif, baik penyesuaian diri secara pribadi, lingkungan dan permasalahan yang dihadapinya.

Dari hasil wawancara dengan koordinator BK, dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*, dilakukan beberapa strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mengalami masalah tertentu. Strategi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial tersebut diberikan berdasarkan program bimbingan dan konseling komprehensif, layanan dasar, perencanaan individual dan dukungan sistem yang diterapkan di SMA Darus Sholah Jember.

Strategi pelaksanaan dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Darus Sholah Jember, diberikan berdasarkan masing-masing komponen pelayanan yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Untuk membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* siswa di SMA Darus Sholah Jember merupakan bentuk masalah yang masuk dalam kategori responsive sehingga penanganannya pun bersifat fleksibel dengan menggunakan berbagai strategi dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* setelah mendapatkan bimbingan dan konseling pribadi sosial

Terlaksananya dan dapat dikatakan sukses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya bimbingan dan konseling pribadi sosial ini jika siswa dapat merasakan langsung manfaatnya baik secara pribadi ataupun sosialnya. Menurut para siswa manfaat adanya bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling pribadi sosial ini dapat dirasakan langsung manfaatnya ada juga berlahan dapat dirasakan. Minimnya pengetahuan pengurus pesantren mengenai BK juga turut menjadi penyebab lambatnya siswa dalam merubah kebiasaannya. Dengan kesibukan masing-masing siswa terkadang masih merasa tidak diperhatikan. Sedangkan untuk perilaku *maladjustment* ini guru BK tidak dapat memantau setiap perubahan yang dirasakan siswa jika siswa itu sendiri datang atau ketika ada jam dipanggil diruang BK. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* tersebut setelah diberilakan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling pribadi sosial, respon siswa-siswa tersebut positif dan kebanyakan dari mereka mengalami perubahan dan manfaat setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling pribadi social.

Namun ada juga siswa yang masih merasa belum mendapatkan perubahan yang signifikan yang dirasakannya. Hal ini dikarenakan letak tempat ruangan BK yang terpisah di sekolahnya yakni berada pada sekolah putra dan juga memerlukan pendampingan yang relatif lebih lama. Sedangkan dengan tugas guru BK yang hanya setelah jam sekolah selesai tidak dapat memantau secara kontinu begitu pula dengan pengurus pesantren yang memiliki kesibukannya sendiri sehingga hanya membantu sekedarnya saja Sikap siswa yang masih fluktuatif ini yang menyebabkan lambatnya proses penyesuaian dirinya yang baik. Walaupun sebagian dari mereka ada yang datang dengan kemauan sendiri ataupun dengan dipanggil namun mereka sangat menyadari pentingnya adanya BK di SMA Darus Sholah Jember dalam membantu siswa mengentaskan masalahnya terutama siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*.

Hal ini didukung oleh juga kepribadian guru BK yang hangat dan mempunyai kepribadian seorang konselor yang hangat dan membuat siswa atau konseli merasa nyaman dan percaya untuk meminta bantuan dalam mengentaskan masalahnya. Mengingat sifat siswa sebagai remaja yang selalu ingin dimengerti perasaannya sehingga ia bertindak atas dasar kenyamanan yang siswa rasakan. Hal ini tercermin dari kesadaran siswa yang sebagian besar datang ke BK tanpa harus diapnggil dan juga perubahan positif yang tampak pada siswa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling pribadi sosial. Perubahan yang dirasakan siswa ada yang langsung ada juga yang berlahan namun pasti dan perubahan tersebut mengarah pada perubahan

perilaku *well-adjustment* sehingga siswa mampu menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tugas perkembangannya dan sebagai siswa sekaligus santri

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pelaksanaan dalam membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* di SMA Darus Sholah Jember, diberikan berdasarkan masing-masing komponen pelayanan yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Untuk membantu siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* siswa di SMA Darus Sholah Jember merupakan bentuk masalah yang masuk dalam kategori responsif, sehingga penanganannya pun bersifat fleksibel dengan menggunakan berbagai strategi dalam komponen layanan responsif yang bersifat kuaratif.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami perilaku *maladjustment* tersebut setelah diberilakan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling pribadi sosial, respon siswa-siswa tersebut positif dan kebanyakan dari mereka mengalami perubahan dan manfaat setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling pribadi sosial. Namun ada juga siswa yang belum mendapatkan manfaat yang signifikan yang siswa rasakan, hal ini dikarenakan letak ruangan BK yang terpisah di sekolah putra dan dibutuhkannya pendampingan yang lebih secara kontinu, namun karena keterbatasan jam BK sehingga guru BK tidak dapat selalu memantau perkembangannya. Walaupun sebagian dari mereka ada yang datang dengan kemauan sendiri ataupun dengan dipanggil namun mereka sangat menyadari pentingnya adanya BK di SMA Darus Sholah Jember dalam membantu siswa mengentaskan masalahnya terutama siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*.

Perubahan yang dirasakan siswa ada yang langsung ada juga yang perlahan namun pasti namun ada juga siswa yang mengalami perubahannya tersebut lambat dan perubahan tersebut mengarah pada perubahan perilaku *well-adjustment* sehingga siswa mampu menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan tugas perkembangannya dan sebagai siswa sekaligus santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2021. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Maladjustment Siswa*. Jurnal Ilmiah Belajar Bimbingan dan Konseling (Bening), 5(1), 27-36.
- Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritis Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.
- Ayu Anjani. 2021. *Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Maladjustment Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan (JIMEDU), 1 (3), 1-14.

- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), hlm. 75.
- Banyu Iyan Bayu, Sinta Saraswati, Maria Theresia. 2015. *Mengatasi Perilaku Maladjustment Melalui Konseling Behavioristik Teknik Pengkondisian Operan*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 4(1), 66-71. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v4i1.7510>
- Djamalundin Ancok dkk.2012.*Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koestoer Partowisastro. 2013.*Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, hlm. 40.
- Pura Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, tt), hlm. 353.
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 5.
- Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm.27.
- Vera Nofelira Hendry, Rahma Wira Nita, Triyono.2021. *Rancangan Program Pelayanan Konseling pada Masa Pandemi Berbasis Model Pendekatan Konseling Self*. Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Pendidikan. 19(21), 235-245.